

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sumedang dalam PDRB. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi sektor unggulan dan potensial yang dapat mendorong transformasi ekonomi Kabupaten Sumedang selama periode 2011-2023. Penelitian ini juga mempertimbangkan peran sektor-sektor tersebut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

3.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data sebagai tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai sektor unggulan dan potensial di Kabupaten Sumedang selama periode 2011-2023. Metode ini mengandalkan data kuantitatif untuk menganalisis kontribusi dan perkembangan sektor ekonomi.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur, menghitung, dan mengolah data sesuai dengan kondisi sebenarnya, kemudian mendeskripsikannya untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati dan diukur, sesuai judul yang dipilih yaitu: “Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Sumedang: Kajian Sektor Unggulan dan Potensial Tahun 2011-2023”. Penulis menggunakan variabel operasional yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Satuan	Skala
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PDRB sektor i Kabupaten Sumedang	vi	Nilai dari sektor i pada PDRB Kabupaten Sumedang Tahun 2011-2023	Rupiah	Rasio
2	Total PDRB Kabupaten Sumedang	vt	Total PDRB Kabupaten Sumedang Tahun 2011-2023	Rupiah	Rasio
3	PDRB sektor i Provinsi Jawa Barat	Vi	Nilai dari sektor i pada PDRB Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2023.	Rupiah	Rasio
4	Total PDRB Provinsi Jawa Barat	Vt	Total PDRB Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2023	Rupiah	Rasio
5	Laju Pertumbuhan PDRB sektor i Kabupaten Sumedang	rij	Laju Pertumbuhan PDRB sektor i Kabupaten Sumedang Tahun 2011-2023	Persen (%)	Rasio
6	Laju Pertumbuhan PDRB sektor i Provinsi Jawa Barat	rin	Laju Pertumbuhan PDRB sektro i Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2023	Persen (%)	Rasio
7	Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i Provinsi Jawa Barat	yi	PDRB sektor i tahun akhir dikurangi PDRB tahun awal dan di bagi PDRB sektor i tahun awal	Persen (%)	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8	Rata-rata laju pertumbuhan PDRB total di Provinsi Jawa Barat	Gt	Total PDRB tahun akhir di kurangi total PDB tahun awal dan di bagi dengan total PDRB tahun awal	Persen (%)	Rasio
9	Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten Sumedang	gi	Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten Sumedang Tahun 2011-2023	Persen (%)	Rasio
10	Rata-rata pertumbuhan PDRB total di Kabupaten Sumedang	gt	Rata-rata pertumbuhan PDRB total di Kabupaten Sumedang Tahun 2011-2023	Persen (%)	Rasio
12	Pertumbuhan Provinsi Jawa Barat sektor i	Nij	Nilai PDRB sektor i dikali rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat	Rupiah	Rasio
13	Bauran Sektor i	Mij	Nilai PDRB sektor i dikali hasil pengurangan laju pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Barat dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB	Rupiah	Rasio
14	Keunggulan Kompetitif	Cij	Nilai PDRB sektor i dikali hasil pengurangan laju pertumbuhan sektor i wilayah dengan laju pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Barat	Rupiah	Rasio
15	Pergeseran struktur ekonomi di wilayah Kabupaten Sumedang	Dij	Perubahan PDRB sektor i di wilayah Kabupaten Sumedang	Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Sumedang dan PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Jawa Barat yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumedang dan BPS Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini juga

memanfaatkan data runtut waktu (*time series*), yang mencakup satu objek penelitian dengan beberapa periode waktu. Data ini diperoleh dari informasi yang telah dihimpun dan dipublikasikan oleh lembaga resmi terkait.

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Studi Pustaka, yakni dengan mempelajari beberapa jurnal, artikel serta publikasi yang berhubungan dengan topik penelitian dari berbagai sumber;
2. Rekap Data, yaitu mengumpulkan serta menyaring data-data yang lebih valid dengan topik penelitian; dan
3. Olah Data, yaitu prosedur terakhir untuk mendapatkan data yang lebih relevan untuk dimasukkan ke dalam penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model analisis *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Shift-Share* dan *Tipologi Klassen* yang digunakan untuk mengetahui sektor unggulan, sektor potensial dan pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Sumedang.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*.

3.2.5.1 Analisis *Location Quotient*

Untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah pertama, maka peneliti akan menggunakan analisis indeks *Location Quotient*. Indeks *Location Quotient* juga dikenal sebagai indeks *Static Location Quotient* (SLQ). Analisis *Location Quotient* merupakan salah satu alat analisis yang dapat menguraikan permasalahan yang ada beserta peluang kebijakan yang mungkin diambil. Analisis *Location Quotient* adalah metode pengukuran tidak langsung yang digunakan untuk menilai apakah suatu sektor dalam suatu wilayah dapat dianggap sebagai sektor yang penting atau tidak. Pendekatan ini dilakukan dengan membandingkan proporsi lapangan kerja atau nilai tambah dari sektor tertentu dalam suatu wilayah dengan proporsi lapangan kerja atau nilai tambah dari sektor yang sama dalam skala nasional (Tarigan, 2004). Perhitungan *Location Quotient* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan:

LQ : Indeks *Location Quotient*

v_i : PDRB sektor i di Kabupaten Sumedang

v_t : Total PDRB Kabupaten Sumedang

V_i : PDRB sektor i Provinsi Jawa Barat

V_t : Total PDRB Provinsi Jawa Barat

Kriteria nilai perhitungan LQ adalah:

1. $LQ > 1$, mempunyai arti bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Produk yang dihasilkan tidak hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah saja, tetapi juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah lain.
2. $LQ = 1$, mempunyai arti bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis, karena produk yang dihasilkan hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah saja.
3. $LQ < 1$, mempunyai arti bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis, karena produk yang dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah.

3.2.5.2 Analisis *Dynamic Location Quotient*

Untuk mengidentifikasi masalah kedua, peneliti akan menggunakan analisis indeks *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Menurut Tarigan (2004:37), metode ini merupakan pengembangan dari *Static Location Quotient* (SLQ) atau LQ untuk mengakomodasi faktor pertumbuhan sektor atau subsektor ekonomi dari waktu ke waktu. DLQ digunakan untuk menganalisis perubahan signifikan dalam peran atau kepentingan suatu sektor ekonomi di suatu wilayah seiring dengan berjalannya waktu.

$$DLQ = \left[\frac{(1+gi)}{(1+gt)} / \frac{(1+Gi)}{(1+Gt)} \right]^t$$

Keterangan:

g_i : rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten Sumedang

G_i : rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di Kabupaten Sumedang

g_t : rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi Jawa Barat

G_t : rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di Provinsi Jawa Barat

t : tahun akhir penelitian

DLQ : koefisien DLQ

Adapun ketentuannya sebagai berikut:

1. Ketika nilai $DLQ > 1$, artinya sektor i di Kabupaten Sumedang berkembang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Barat.
2. Ketika nilai $DLQ < 1$, artinya sektor i di Kabupaten Sumedang berkembang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di provinsi Jawa Barat.
3. Ketika nilai $DLQ = 1$, artinya perkembangan sektor i di Kabupaten Sumedang sama dengan sektor yang sama di provinsi Jawa Barat.

3.2.5.3 Analisis *Shift Share*

Untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi sektor unggulan dan potensial di wilayah Kabupaten Sumedang, diperlukan analisis terkait perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan pembahasan pada BAB II, formula yang digunakan untuk menentukan transformasi sektor ekonomi adalah metode *Shift Share*. Secara matematis, bentuk umum dari metode ini dapat dirumuskan untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan potensial di wilayah Kabupaten Sumedang sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

D_{ij} : Perubahan PDRB sektor i di wilayah Kabupaten Sumedang ;

N_{ij} : Pertumbuhan Provinsi Jawa Barat sektor i di wilayah Kabupaten Sumedang;

M_{ij} : Bauran sektor industri i di Kabupaten Sumedang;

C_{ij} : Keunggulan kompetitif sektor i di Kabupaten Sumedang.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah PDRB dan untuk menghitung komponen N_{ij} , M_{ij} dan C_{ij} dapat menggunakan formula sebagai berikut:

D_{ij} : $y'_{ij} - y_{ij}$

N_{ij} : $y_{ij} * m$

M_{ij} : $y_{ij} (r_{in} - m)$

C_{ij} : $y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$

Keterangan:

y_{ij} : PDRB sektor i Kabupaten Sumedang

y'_{ij} : PDRB sektor i Kabupaten Sumedang tahun akhir analisis

r_{ij} : Laju pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Barat

m : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat

Dalam menghitung r_{ij} , r_{in} , dan m maka digunakan rumus berikut:

$$rij = \frac{(y'_{ij} - y_{ij})}{y_{ij}}$$

$$rin = \frac{y'_{in} - y_{in}}{y_{in}}$$

$$rn = \frac{y'_n - y_n}{y_n}$$

Keterangan:

y_{in} : PDRB sektor i Jawa Barat tahun awal analisis

y'_{in} : PDRB sektor i Jawa Barat tahun akhir analisis

y_n : Total PDRB Provinsi Jawa Barat

y'_n : Total PDRB Provinsi Jawa Barat tahun akhir analisis

Sehingga dapat dijumlahkan untuk ketiga komponen *Shift Share* yaitu pertumbuhan Nasional/Regional, bauran industri dan keunggulan kompetitif menjadi:

$$Dij = y_{ij} \cdot rn + y_{ij}(rin - rn) + y_{ij}(rij - rin)$$

3.2.5.4 Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk membantu menjawab permasalahan pertama dalam penelitian ini. Metode ini merupakan alat analisis yang berfungsi untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditas unggulan di suatu wilayah. Menurut (Sjafrizal, 2008) dalam Nababan (2020), Tipologi Klassen pada dasarnya

membagi daerah berdasarkan 2 indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal, kemudian dibagi menjadi empat klasifikasi (kuadran), sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pembagian Kuadran Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen

Laju Pertumbuhan Sektoral (%) Rata-Rata Kontribusi Sektoral (persen)	$g_i > G_i$	$g_i < G_i$
	Kuadran I Sektor maju dan cepat tumbuh	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan
$s_i > S_i$		
$s_i < S_i$	Kuadran III Sektor berkembang cepat atau sektor potensial	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

Keterangan:

g_i : Rata-rata laju pertumbuhan sektor i dalam PDRB Kabupaten Sumedang

G_i : Rata-rata laju pertumbuhan sektor i dalam PDRB Provinsi Jawa Barat

s_i : Rata-rata kontribusi sektor i dalam PDRB Kabupaten Sumedang

S_i : Rata-rata kontribusi sektor i dalam PDRB Provinsi Jawa Barat

Widodo (2006) menjelaskan pembagian sektor ke dalam empat klasifikasi, dimana masing-masing klasifikasi memiliki karakteristik pertumbuhan yang berbeda, yaitu:

- 1) Kuadran I, merupakan sektor dengan kontribusi rata-rata PDRB di kabupaten/kota lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi dan memiliki laju pertumbuhan rata-rata yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi.
- 2) Kuadran II, merupakan sektor dengan kontribusi rata-rata PDRB di kabupaten/kota lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama di tingkat provinsi, namun laju pertumbuhan rata-rata sektor tersebut lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi.
- 3) Kuadran III, merupakan sektor dengan kontribusi rata-rata PDRB di kabupaten/kota lebih rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi, namun memiliki laju pertumbuhan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi.
- 4) Kuadran IV, merupakan sektor dengan kontribusi rata-rata PDRB di kabupaten/kota lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama di tingkat provinsi, dan juga laju pertumbuhan rata-rata sektor tersebut lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi.